Karakteristik Masyarakat Desa Pinggiran Hutan (Studi Kasus Petani Hutan di Kabupaten Malang)

Endang Sri Redjeki
S. Mundzir

Abstract

Silahkan lihat pada halaman selanjutnya

B 1.b - 1,8

LAPORAN HASIL PENELITIAN

KARAKTERISTIK MASYARAKAT DESA PINGGIRAN HUTAN

(STUDI KASUS PETANI HUTAN DI KABUPATEN MALANG)

Oleh
Dr. Endang Sri Redjeki, MS
Dr. S. Munadzir, M.Pd

UNIVERSITAS NEGERI MALANG
LEMBAGA PENELITIAN
2008

LEMBAR PENGESAHAN

1	Judul Penelitian	Karakteristik Masyarakat Desa Pinggiran Hutan (Studi Kasus Petani Hutan di Kabupaten Malang)
2	Bidang	Sosial
3	Tim Peneliti Ketua: a. Nama b. Fakultas/Jurusan Anggota Peneliti a. Nama b. Fakultas/Jurusan	 Dr. Endang Sri Redjeki, M.S FIP/PLS Dr. S. Mundzir, M.Pd FIP/PLS
4	Lokasi Penelitian	Kabupaten Malang
5	Jangka Waktu Penelitian	5 (lima) bulan Juni – Oktober 2008
6	Biaya yang diperlukan	Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah)

Mengetahui
Kepala PPLH Lemlit UM,

Dr. Mardi Wiyono, M.Pd
NIP. 131567176

Malang, 1 Desember 2008
Ketua Peneliti,

Dr. Endang Sri Redjeki, M.S
NIP. 131566691

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian UM

Prof. Dr. Ach. Fatchan, M.Pd. M.P
NIP. 131567196

LAPORAN HASIL PENELITIAN

KARAKTERISTIK MASYARAKAT DESA PINGGIRAN HUTAN

(STUDI KASUS PETANI HUTAN DI KABUPATEN MALANG)

Oleh
Dr. Endang Sri Redjeki, MS
Dr. S. Munndzir, M.Pd

UNIVERSITAS NEGERI MALANG
LEMBAGA PENELITIAN
2008

LEMBAR PENGESAHAN

1	Judul Penelitian	Karakteristik Masyarakat Desa Pinggiran Hutan (Studi Kasus Petani Hutan di Kabupaten Malang)
2	Bidang	Sosial
3	Tim Peneliti Ketua: a. Nama b. Fakultas/Jurusan Anggota Peneliti a. Nama b. Fakultas/Jurusan	 Dr. Endang Sri Redjeki, M.S FIP/PLS Dr. S. Mundzir, M.Pd FIP/PLS
4	Lokasi Penelitian	Kabupaten Malang
5	Jangka Waktu Penelitian	5 (lima) bulan Juni – Oktober 2008
6	Biaya yang diperlukan	Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah)

Malang, 1 Desember 2008
Ketua Peneliti,

Mengetahui
Kepala PPLH Lemlit UM,

Dr. Mardi Wiyono, M.Pd
NIP. 131567176

Dr. Endang Sri Redjeki, M.S
NIP. 131566691

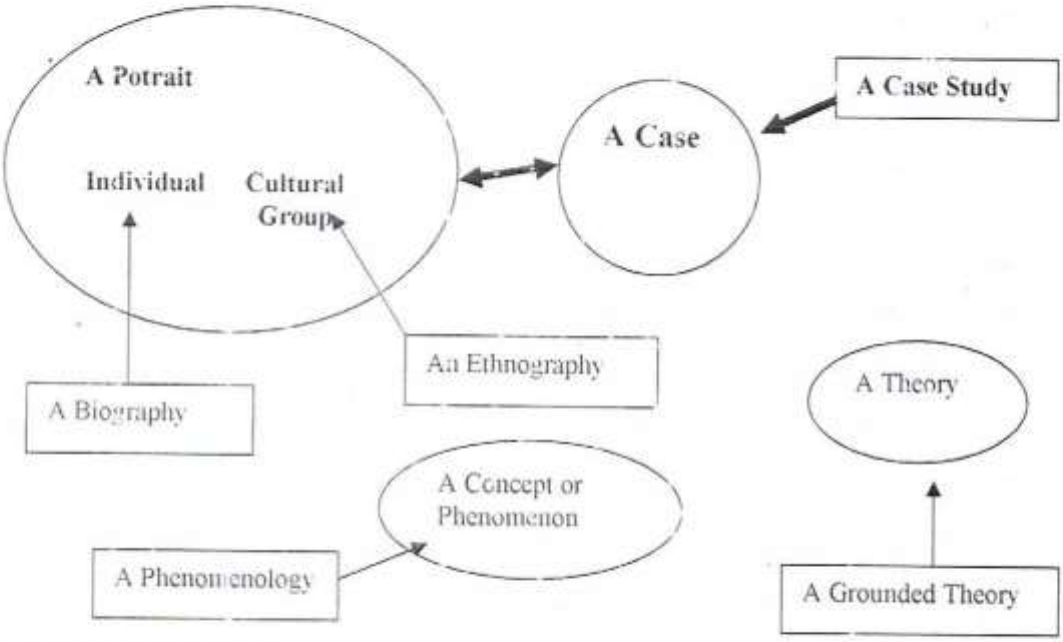
Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian UM

Prof. Dr. Ach. Fatchan, M.Pd. M.P
NIP. 131567196

BAB III
METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif, yaitu untuk menganalisis latar belakang sosial budaya masyarakat desa pinggiran hutan di Kabupaten Malang dalam upaya pelestarian sumberdaya hutan. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus sebagaimana dikemukakan oleh Creswell bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif pada umumnya peneliti dapat menentukan pilihan berdasarkan lima tradisi, yaitu: 1) biografi, 2) fenomenologi, 3) grounded theory, 4) ethnografi, dan 5) studi kasus (Creswell, 1998: 27). Lebih lanjut Creswell menjelaskan bahwa studi kasus dapat menjelaskan tentang gambaran individu dan kelompok budaya dalam satu situasi dalam masyarakat. Sebagai gambaran Creswell membuat ilustrasi sebagai berikut.



Sumber: Creswell, 1998: 37

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah masyarakat desa pinggiran hutan di Kabupaten Malang, meliputi desa Sumberagung dan desa Benjor Kabupaten Malang

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 4
3. Tujuan Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORITIK TENTANG MASYARAKAT PESANGGEM

1. Perilaku Pesanggem dalam Pelestarian Sumberdaya Hutan 6
2. Pesanggem dalam Perspektif Budaya Masyarakat Jawa 8

BAB III METODE PENELITIAN 19
1. Rancangan Penelitian 19
2. Lokasi Penelitian 19
3. Subyek Penelitian 20
4. Teknik Pengumpulan Data 20
5. Teknik Analisis data 20

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Paparan data 22
2. Pembahasan 39

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan 55
2. Rekumendasi 56

Daftar Pustaka 57

BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Malang memiliki kawasan hutan Negara seluas 112.177,9 Ha yang terbagi atas hutan lindung 46.249,5 Ha, hutan produksi seluas 47.118,1 Ha, dan hutan konservasi seluas 28.810,3 Ha (Kabupaten Malang dalam Angka, 2001). Di samping itu Kabupaten Malang juga memiliki system DAS Brantas dan 8 Sub DAS yang terdiri atas: Sub DAS Kunto, Lesti, Barek, Genteng, Sumber Brantas, Bango, Amprong dan Sub DAS Metro. Saat ini hampir sebagian besar kawasan hutan tersebut, terutama yang berdekatan dengan wilayah desa mengalami kerusakan. Terkait dengan kerusakan hutan dan lambatnya rehabilitasi hutan setelah penjarahan, apabila dianalisis sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut, adalah sebagai berikut: 1) belum sinkronnya peraturan perundang-undangan yang berlaku, 2) lemahnya kapasistas dan peran instansi publik, 3) kurangnya penanganan masalah konflik sosial dan mudahnya kawasan hutan menjadi sumberdaya yang menjadi akses terbuka (*open access resources*) oleh semua pihak, 4) tingginya hambatan untuk sinkronisasi kebijakan, akibat adanya perbedaan persepsi dan tingginya konflik kepentingan (Paramitra, 2003).

Kerusakan hutan sebagaimana diuraikan tersebut mengakibatkan banjir di wilayah Kabupaten Malang secara beruntun pada musim hujan tahun 2003 sampai dengan musim hujan 2007 . Laporan yang dimuat berbagai media masa, secara berturut-turut adalah sebagai berikut. Pertama, banjir bandang terjadi pada tanggal 2 Nopember 2003 melanda 3 desa di wilayah Kabupaten Malang, yaitu: desa Sidoluhur, Sidodadi, dan desa Sri Gading, kecamatan Lawang. Akibat yang ditimbulkan, antara lain 5 rumah hanyut, ratusan rumah kemasukan lumpur, 75 Ha sawah terndam lumpur. Pemerintah Kabupaten Malang mengalokasikan dana bantuan Rp.150 Juta dan 1,3 ton beras untuk korban banjir tersebut.(Jawa Post, 6 Desember 2003). Kedua, banjir di Malang selatan terjadi pada tang 22 Nopember 2003 menimpa desa Sitiharjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan, desa Pujiharjo dan dusun Purwodadi kecamatan Tirtoyudo, menyisakan derita 1.244 orang

2. Rumusan Masalah

a. Bagaimana persepsi pesanggem terhadap kelestarian sumberdaya hutan di Kabupaten Malang?

b. Bagaimana karakteristik masyarakat pesanggem dilihat dari aspek: pendidikan, dan sosial budaya di Kabupaten Malang?

c. Bagaimana perilaku pesanggem berdasarkan karakteristik dan budaya masyarakat pesanggem di kabupaten Malang?

3. Tujuan Penelitian

Secara umun tujuan penelitian ini ingin mendeskripsikan karakteristik masyarakat desa hutan berdasarkan beberapa hal sebagai berikut.latar belakang sosial, ekonomi dan budaya.

1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat desa pinggiran hutan di wilayah Kabupaten Malang
2. Menganalisis karakteristik masyarakat pinggiran hutan berdasarkan latar belakang sosial budaya di Kabupaten Malang.
3. Menganalisis perilaku pesanggem berdasarkan karakteristik dan budaya masyarakat pesanggem di Kabupaten Malang.

BAB II
KAJIAN TEORITIK MASYARAKAT PETANI HUTAN

1. Perilaku Petani dalam Pelestarian Sumber Daya Hutan

Perilaku petani atau pesanggem dalam pelestarian sumber daya hutan merupakan bagian dari program pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan (*sustainable development*). Program yang dikembangkan oleh Departemen Kehutanan ini dilakukan dengan pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar hutan. Program tersebut sangat efisien dilihat dari aspek pengamanan terhadap kerusakan lingkungan. Hal ini disebabkan karena masyarakat sekitar hutan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan hutan. Dengan demikian, pola pengembangan hutan kemasyarakatan tidak hanya sekedar memberikan alternatif agar masyarakat sekitar hutan tidak merusak hutan. Program ini diarahkan pada pemberian kesempatan dan kepercayaan kepada warga masyarakat untuk bersama-sama memanfaatkan sumber daya hutan. Dengan demikian sumberdaya hutan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya demi kemakmuran rakyat dengan tetap memperhatikan sumberdaya alam setempat (Brotohadi Sumadhijo, 1998: 150). Hal tersebut juga dikemukakan oleh Toman (1994: 20). Dijelaskan bahwa pentingnya moral untuk menjaga sumber daya alam dan ekosistem dipengaruhi oleh kebebasan motivasi individu (***free play of individual insentif***). Dalam konteks ini mempertukarkan (***tradeoffs***) sumber daya alam dengan upaya menjaga pelestarian ekosistem lingkungan. Toman menjelaskan tentang pentingnya keseimbangan antara pendekatan ekonomi dengan pendekatan ekologi. Para ahli ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengeksplorasi sumber daya alam hendaknya mempertimbangkan keberlanjutan ekosistem. Oleh karena itu perlu dibangun kesadaran moral untuk menjaga sumber daya alam dan ekosistem lingkungan dengan memberikan motivasi terhadap individu dalam rangka menjaga keseimbangan sumber daya alam.. Pemikiran Toman tersebut dituangkan dalam diagram sebagai berikut.

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

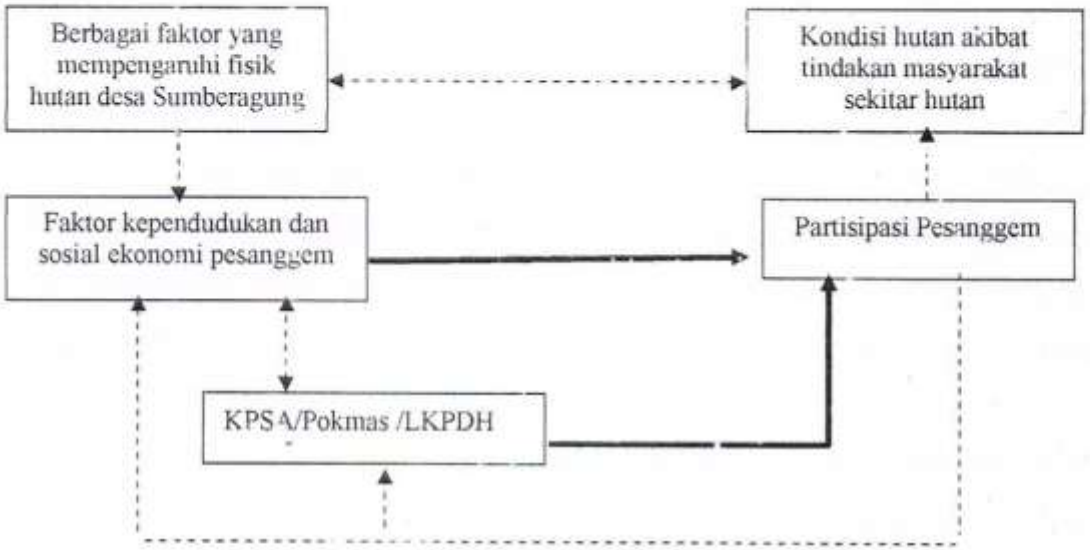
Paparan data hasil penelitian ini diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu: a) profil desa penelitian, yang meliputi desa Sumberagung dang desa Benjor sebagai lokasi penelitian, b) profil pesanggem dan c) hasil analisis hubungan antara partisipasi pesanggem dengan latar belakang sosial ekonomi, dan kelembagaan kelompok pesanggem. Untuk memperoleh gambaran tentang paparan data dpat diikuti uraian sebagai berikut.

1. Profil Desa Sumberagung dan Benjor

a. Desa Sumberagung

Desa Sumberagung merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Malang, yang memiliki kawasan hutan Negara seluas 112.177,9 Ha yang terbagi atas hutan lindung 46.249,5 Ha, hutan produksi seluas 47.118,1 Ha, dan hutan konservasi seluas 28.810,3 Ha (Kabupaten Malang dalam Angka, 2001). Di samping itu Kabupaten Malang juga memiliki sistem DAS Brantas dan 8 Sub DAS yang terdiri atas: Sub DAS Kunto, Lesti, Barek, Genteng, Sumber Brantas, Bango, Amprong dan Sub DAS Metro. Desa Sumberagung memiliki luas tanah keseluruhan 756,638 Ha. Luas tanah tersebut terdiri atas: 1) Lahan sawah 109.155 ha, 2) tegalan 269,900 ha, 3) Hutan seluas 291,300 ha dan lain-lain seluas 74,491 ha. Sedangkan areal hutan 435 ha terdiri atas: 1) hutan lindung 150 ha, dan 2) hutan produksi 250 ha, dan hutan bambu sekitar 35 ha.

Berdasarkan data kependudukan di desa Sumberagung tahun 2006 diperoleh dari catatan yang terdapat di kantor desa menunjukkan bahwa jumlah penduduk desa seluruhnya 5.836 jiwa yang tersebar di masing-masing dusun yang sebagian besar adalah petani dengan luas garapan rata-rata 0,25 ha dan hanya sebagian kecil terdaftar sebagai pesanggem dan anggota Kelompok Pelestari Sumberdaya Alam (KPSA) Murih Lestari. Secara terperinci diuraikan sebagai berikut.



Gambar 6 Hubungan antara Faktor Kependudukan, Sosial Ekonomi dengan Tindakan Pesanggem

2. Tekanan Sosial Ekonomi bagi Masyarakat Pinggiran Hutan

Adanya tekanan sosial ekonomi penduduk desa Sumberagung dapat menambah beban terhadap hutan sekitar desa. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya dari lahan hutan, baik untuk kegiatan pertanian maupun peternakan. Untuk lahan pertanian dari jumlah penduduk 5.876 jiwa yang terdaftar sebagai pesanggem hanya sekitar 400 orang. Adapun luas lahan andil yang digarap sekitar 151.775 Ha dengan rata-rata kepemilikan kurang dari 0,40 Ha. Tetapi lahan tersebut tidak seluruhnya dalam kondisi subur dan produktif, bahkan sebagian lahan lodenan hanya ditanami rumput kolonjono sekedar untuk makanan ternak. Sedangkan untuk kegiatan peternakan setiap harinya membutuhkan 10 pikul rumput sebagai pakan tiap ekor. Sementara dengan jumlah sapi perah sekitar 600 ekor, maka dibutuhkan 6000 pikul per hari. Berdasarkan perhitungan tersebut lahan andil pesanggem tidak dapat mencukupi untuk sekedar pakan ternak sapi perah. Terlebih untuk pemenuhan kebutuhan ternak lainnya seperti kambing dan lain-lain. Pada musim kemaraau bahkan sapi ternak diberi makan dari pohon pisang yang dipotong-potong dicampur dengan bekatul. Kondisi tersebut dialami masyarakat sekitar

BAB V
PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan dalam berbagai hal sebagai berikut

a. Karakteristik petani hutan atau pesanggem yang menggarap lahan milik Perum Perhutani memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah karena fasilitas pendidikan sangat kurang mencukupi dan manfaat pendidikan belum begitu dirasakan bagi masyarakat pinggiran hutan.

b. Keterbatasan tingkat pendidikan dan minimnya ketrampilan petani hutan (pesanggem) mengakibatkan sulitanya mencari pekerjaan selain menjadi petani hutan.

c. Pada awalnya pekerjaan pesanggem dilakukan secara liar, tetapi sejak tahun 1997 dikoordinasikan melalui kelompok pesanggem dalam Lembaga Kemitraan Pengelola Desa Hutan (LKPDH) berdasarkan Peraaturan Bupati Malang nomor 53 tahun 2005.

d. Masyarakat tani pinggiran hutan pada umumnya tidak memiliki lahan pertanian, mereka bertahan hidup sebagai pesanggem dengan lahan garapan (wengkon) sekitar sepempat hektar setiap keluarga dan hasilnya tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Walaupun tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari mereka tetap *nrima* (menerima kenyataan hidup tersebut), karena mereka patuh pada budaya Jawa yang selalu *nrima ing pandhom* (menerima pemberian Tuhan), sebagaimana kehidupan masyarakat petani Jawa pada umumnya

2. Rekumendasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sangat perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk lebih mendalami realitas hidup masyarakat pesanggem, meliputi beberapa hal sebagai berikut.

a. Mengungkap filoscfis hidup masyarakat petani pesanggem dalam melestarikan hutan berdasarkan kearifan lokal untuk ikut perta (berpatisipasi aktif) dalam proses pengelolaan program perhutanan sosial (*social forestry)*
b. Mengungkap makna pendidikan bagi masyarakat petani pesanggem di Jawa Timur agar dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan petani pesanggem tetapi hutan tetap lestari.

Daftar Pustaka

Abraham, M. Francis. 1982. *Modern Sociological Theory. An Introductions.* New York: Oxford University Press.

Awang, San Afri dkk.. 2001. *Gurat Hutan Rakyat.* Jogjakarta: Debut Press.

Awang, San Afri. 1999. *Forest For People. Berbasis Ekosistem.* Bayu Indra Grafika, PT. Yogyakarta.

Awang, San Safri. 2006. *Sosiologi Pengetahuan Deforestasi (Konstruksi Sosial dan Perlawanan).* Jogjakarta: Debut Wahana Sinergi.

Bogdan, Robert C. dan Taylor. 1975. *Introduction to Qualitative Research Methods.* New York: John Wiley

Brannen, Julia. 2002. *Mixing Methods: Qualitatitive and QuantitativeReseach.* Kurde, H. Nuktah Arfawie, dkk. (Penterjemah) 2003. Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta.: Pustaka Pelajar.

Bryman, Alan. 2004. *Social Research Method.* New York : Oxfors University Press.

Creswell, John W. 1994. *Research Design. Qualitative & Quantitative .Approaches.* London: SAGE Publications.

Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquairy and Research Design: Choosing Among Five Traditions.* London: SAGE Publications.

Giddens, Anthony. 1984. *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration.* Diterjemahkan oleh Adi Loka Sujono, tahun 2002. Pasuruan: Pedati

Gibson, Barrel. 1993 *Sociological Paradigms and Organizational Analiysis. Element of the Sociology of Corporatif Life.* Newcastle: Atheneum Press.

Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Koentjaraningrat. 2002. *Manusia dan kebudayaan di Indonesia.* Jambatan. Jakarta

Koentjaraningrat. 1992. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembanguanan..* PT. Gramedia. Jakarta.

Lawang, Robert. 1986.*Teori Sosiologi Klasik dan Modern.* Diindonesiakan dari *Sociological Theory: Clasical Founderand Contemporary Perspctives.* By: Paul Doyl Johnsson (1981). Jakarta: Gramedia

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
LEMBAGA PENELITIAN

Piagam Penghargaan

Nomor: 651/H32.10/PL/2010

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang dengan ini menyampaikan penghargaan kepada:

Nama : Dr. Endang Sri Redjeki, MS
NIP : 19601226 198601 2002
Jabatan : Dosen FIP Universitas Negeri Malang
Sebagai : Ketua Peneliti

dalam kegiatan penelitian dengan judul: ***Karakteristik Masyarakat Desa Pinggiran Hutan (Studi Kasus Petani Hutan Di Kabupaten Malang)*** yang dilaksanakan pada tahun 2008 di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.

Malang, 12 Agustus 2010
Ketua,

Prof. Dr. H. Ach. Fatchan, M.Pd., M.P.
NIP 19570715 198601 1002